

Peningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab dalam Mendemonstrasikan Ungkapan Sederhana Sesuai Topik Melalui Metode *Student Team – Achievement Division* Siswa Kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Ulis Sa'adah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
e-mail: mecca2r@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis skala internasional. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditetapkan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap kompetensi dasar agar bisa memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap kesiapan dan ketuntasan belajar bahasa Arab siswa kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah peningkatan minat belajar bahasa Arab pada mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نوم يوميك الأرسدة* melalui metode *student team achievement division* siswa kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Melihat hasil penelitian tindakan kelas dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, hal ini tercermin dari proses belajar mengajar berlangsung di kelas, tanggapan siswa positif. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas, pengelolaan kelas lebih kondusif dan dinamis.

Kata kunci : *Bahasa Arab, Metode Student Team – Achievement Division, Mendemonstrasikan Ungkapan Sederhana*

Abstract

Arabic is a tool for communicating orally and in writing on an international scale. Based on this, it is necessary to determine appropriate learning methods for each basic competency in order to motivate students and increase understanding of the readiness and completeness of learning Arabic for class VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

Ponorogo Academic Year 2018/2019. Based on the identification of the problems mentioned above, the formulation of the problem in this study is: "Is there an increase in interest in learning Arabic in demonstrating simple expressions on the topic: *قرسلاً نم تايمو* through the student team achievement division method for class VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Academic Year 2018/2019". The process of implementing class action through four stages (in 3 cycles) starting from (1) planning (planning), (2) action (acting), (3) observation (observing), and (4) reflection (reflecting). Seeing the results of classroom action research using the Student Team Achievement Division (STAD) method can arouse students' interest in certain subjects, this is reflected in the teaching and learning process that takes place in class, student responses are positive. This is reflected in the evaluation results carried out in class, class management is more conducive and dynamic.

Keywords : *Arabic, Student Team – Achievement Division Method, Demonstrating Simple Expressions*

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian pemerolehan bahasa menunjukkan bahwa apa yang diperoleh anak pada masa awal belajar bahasa adalah bahasa yang fungsional, yang bersifat penyerta tindakan (*language accompanying action*). Ini terkadang disebut sebagai "kurikulum alamiah", yakni belajar bahasa lisan dahulu kemudian bahasa tulis, yang sering tidak sejalan dengan kurikulum sekolah. Pertimbangan tersebut mewarnai kurikulum ini dalam hal penekanan pada bahasa lisan di kelas VII SMP/MTs dan semakin meningkat ke penekanan bahasa tulis di kelas XII MA.

Modes (ragam) berbahasa ini berbeda dalam beberapa hal. Bahasa lisan diwarnai oleh banyaknya kata kerja, rumitnya hubungan antarkalimat dan banyaknya fitur-fitur interaksional seperti *gambits* dan penanda wacana lainnya, sedangkan bahasa tulis diwarnai oleh padatnya leksikon, banyaknya dan rumitnya susunan frasa nomina. Menyadari perbedaan tersebut, kurikulum ini menonjolkan fitur-fitur kedua macam bahasa dalam kompetensi dasar serta indikatornya dengan harapan para penggunaannya memperhatikan kekhasan setiap ragam. Perhatian ini diperlukan agar tidak terjadi gejala "*speaking like a book*" dan "*writing like casual conversation*" meskipun dalam kontinum antara bahasa lisan dan tulis terdapat daerah abu-abu yang tidak dikotomis.

Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan bahasa Arab di SMP masih diarahkan ke gaya bahasa lisan yang kalimat-kalimatnya pendek dan tulisan yang dihasilkan siswa juga masih menggunakan "bahasa lisan yang ditulis" sejauh tulisan tersebut sudah utuh, menyatu atau koheren. Di tingkat MA, bahasa lisan dikembangkan dengan realisasi linguistik yang semakin formal dan rumit yang ditandai dengan variasi ungkapan interpersonal yang melibatkan *gambits*, *modals* dsb. Hasil tulisan siswa pada kelas tiga MA diharapkan sudah menggunakan gaya bahasa tulis. Ragam bahasa melibatkan variasi struktur *noun phrase (structure of modification)*,

variasi *parts of speech* di awal kalimat (*Theme*), kalimat majemuk setara dan bertingkat dsb.

Dengan demikian, gradasi tingkat kesulitan *tidak* terletak pada jumlah kata dalam wacana atau jumlah kata yang dapat ditulis siswa dalam tulisan, melainkan pada kualitas wacana yang dibahas atau dihasilkan oleh siswa. Sebuah tulisan pendek yang terstruktur dengan baik dan direalisasikan dengan bahasa yang baik layak mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan yang panjang tetapi tidak menghasilkan kesatuan yang mudah difahami.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditetapkan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap kompetensi dasar agar bisa memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap kesiapan dan ketuntasan belajar bahasa Arab siswa kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam membangkitkan minat dan ketuntasan belajar bahasa Arab siswa adalah metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis menetapkan judul penelitian: Meningkatkan minat belajar bahasa Arab pada mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *يوميات الأرسنة*, melalui metode *Student team achievement division* siswa kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Setting Penelitian

Setting atau konteks akan menjelaskan tentang lokasi sekolah, kelas, mata pelajaran, waktu, karakteristik sekolah, karakteristik subyek penelitian (siswa), dan karakteristik peneliti. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ponorogo semester II, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas VII.C Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2017. Kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Ponorogo kurang lebih 60% siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah. Kebanyakan mereka membantu orang tuanya bekerja. Dari kondisi inilah menyebabkan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar bahasa Arab pada siswa.

Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab dengan teknik STAD (*student team a-chievement division*) dengan langkah sebagai berikut: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, minat belajar bahasa Arab dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005 : 4).

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penelitian dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sebelumnya.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui guru dalam pembelajaran sebelumnya
- c. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, minat belajar bahasa Arab, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas.
- d. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik STAD meliputi (1) pemilihan tema bacaan dengan benar-benar relevan dengan kehidupan sekitar siswa, menarik perhatian siswa, dan memberi wawasan dan pengetahuan baru yang menantang kreatifitas berfikir, (2) pemilihan prosedur yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif; (3) mengatur tata letak dan tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan relaks, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan; dan (4) panduan teknik STAD.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan, peran peneliti adalah (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan bacaan dengan metode teknik STAD dengan cara mengkomunikasikan dan bernegosiasi dengan praktisi (guru) sehingga diperoleh kesempatan tentang rancangan tindakan yang direncanakan; (2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi (guru) untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar praktisi (guru) untuk melaksanakan perannya berdasarkan rencana

3. Pengamatan (*Observing*)

Pemantauan secara menyeluruh (*komperhensif*) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan penggunaan teknik STAD dalam pembelajaran, khususnya kemampuan memahami bacaan. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

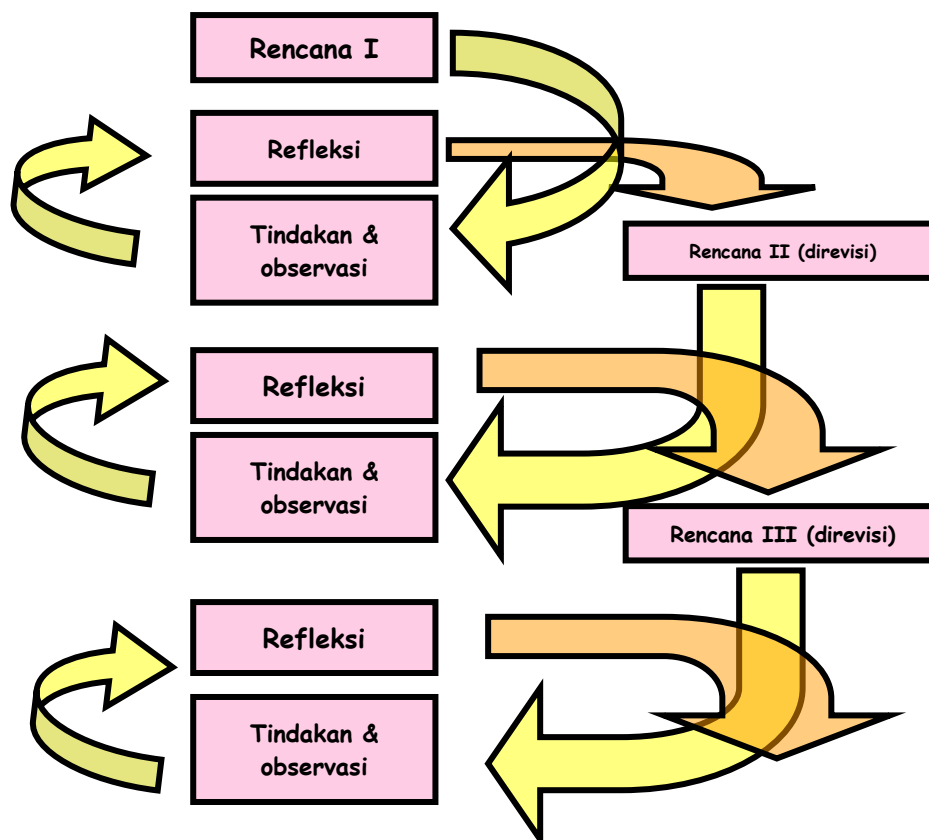
Peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diproses, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Siklus Penelitian

- a. Persiapan penelitian

- b. Pelaksanaan penelitian
- c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian kemudian diteruskan laporan
- d. Alur penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Kemmis dan Taggart dalam Hartatiek, 2002:5)

Instrumen Penelitian

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan:

Lambar observasi untuk memperoleh data secara akurat.

Tes hasil belajar bahasa Arab untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Arab
2. Peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

3. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab khususnya kompetensi *berbicara/kalam*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-Hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan, minat belajar bahasa Arab, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نم يوميك الأرسة* yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua.
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نم يوميك الأرسة* yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu
- 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.
- 5) Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas.
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نم يوميك الأرسة* melalui kegiatan bercerita.
- 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 semester II.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas VII mendapatkan jadwal pelajaran Bahasa Arab pada hari Rabu jam ke-7 dan ke-8. Hasil Pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{1700}{30} = 56.67$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{7}{30} \times 100 = 23.33\%$$

c. Observasi (*Observing*)

Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Team Achievement Division* (STAD) selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

d. Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari:

1. Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diutus secara acak.
2. Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Selvin dimana setiap kelompok terdiri dari 4 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya.
3. Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik.
4. Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak.

Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep bahasa Arab pada kompetensi *genre descriptive* yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
 - 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
 - 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kompetensi mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: الأرسدة بن م يوميت.
 - 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.
 - 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas.
 - 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi
 - 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 semester 2.
- b. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat tentang *berbicara/kalam* untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas VII mendapatkan jadwal Bahasa Arab pada hari Rabu jam ke-7 dan ke-8.

Hasil penilaian pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{1965}{30} = 65.50$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{11}{30} \times 100 = 36.67\%$$

- c. Observasi (*Obseving*).

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Team Achievement Division* (STAD) selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat sisiwa.

- i. Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar

- ii. Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- iii. Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- iv. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab khususnya kompetensi

Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نم يوميت الأرسدة*.

Hasil pengamatan siklus II sebagai berikut:

e. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa, pada siklus I satu kelas terdiri dari 7 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 8 kelompok.
- 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi
- 4) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep Bahasa Arab pada kompetensi mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نم يوميت الأرسدة* yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua sama dengan pada siklus II.
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kompetensi mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نم يوميت الأرسدة*.
- 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.
- 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas.
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi.
- 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 semester 2.

b. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat tentang *genre descriptive* untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas VII mendapatkan jadwal Bahasa Arab pada hari Rabu jam ke-7 dan ke-8. Hasil penilaian pada siklus III sebagai berikut: 2265

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{-----}}{30} = 75.50$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{22}{30} \times 100 = 73.33\%$$

c. Observasi (*Obseving*).

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Team Achievement Division* (STAD) selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- 1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
- 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab khususnya kompetensi

dasar menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang topik الأرسدة
من يوميك.

d. Refleksi

Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus II sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 3) Sarana media pembelajara dilengkapi.
- 4) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan STAD (*student team achievement division*) dapat membantu

siswa dalam meningkatkan pemahaman mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: *نوم يوميت الأرسدة*. Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata setiap siklus

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
VII	56.67	65.50	75.50

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
VII	23.33%	36.67%	73.33%

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa ; Ada peningkatan minat belajar bahasa Arab melalui metode *student team achievement division* siswa kelas VII.A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

SIMPULAN

Pada kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan kondusif apabila suasana dan kondisi proses belajar mengajar yang terkait akan tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh guru, aktifitas siswa, pihak sekolah dan orang tua serta lingkungan yang kondusif dan mendukung pendidikan itu khususnya dalam pendidikan formal bahwa guru dan mutu pembelajaran serta keaktifan siswa dalam merespon informasi yang ada. Adapun proses perubahan yang diharapkan adalah dari aspek guru yaitu guru mendominasi di kelas menjadi fasilitator dan siswa yaitu siswa yang dianggap sama (prestasi sama) menjadi pelayan perbedaan perseorangan (prestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing), pengelolaan kelas dari klasikal menjadi individual dan individual menuju klasikal, individual, kelompok dan berpasangan, interaksi satu arah (dari guru ke murid berubah menjadi dua arah (guru – murid dan murid – guru). Melihat hasil penelitian tindakan kelas dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, hal ini tercermin dari proses belajar mengajar berlangsung di kelas, tanggapan siswa positif. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas, pengelolaan kelas lebih kondusif dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Buku Workshop di Batu Malang. 2005. *Pedoman Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur
Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2003.
Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah